

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang-orang dengan tujuan dan minat yang sama dapat membentuk koperasi, yang merupakan jenis organisasi, untuk memajukan kondisi ekonomi dan sosial anggotanya. Dengan kata lain, koperasi adalah jenis organisasi yang beroperasi dengan tujuan mendorong perluasan ekonomi lokal. Koperasi di Indonesia saat ini masih dalam proses pendewasaan menjadi negara yang lebih maju. Pada akhir periode akuntansi, setiap perusahaan atau organisasi diharuskan untuk menyusun aktivitas yang mampu memudahkan dalam melakukan evaluasi diantaranya laporan keuangan yang menjelaskan mengenai keadaan *finansial* organisasi mereka di waktu tersebut dan laba berikutnya. Menurut Surya (2012:3), tujuan laporan keuangan adalah menawarkan informasi untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi terkait dengan situasi keuangan, kinerja, dan perubahan status keuangan suatu perusahaan.

Pandangan Nailufar, (2020) suatu bidang yang mampu menunjang adanya pertumbuhan ekonomi dalam upaya memenuhi seluruh kebutuhan setiap anggota yang ada merupakan makna dari badan usaha koperasi. Tujuan dalam memenuhi kesejahteraan bersama serta dibentuk berdasarkan suatu prinsip kebersamaan serta kekeluargaan juga bisa dimaknai sebagai koperasi dari pernyataan lainnya.

Agar bisnis mereka berfungsi dengan baik, koperasi membutuhkan catatan akuntansi yang akurat. International Auditing and Assurance Institute (IAI) menetapkan prosedur dalam menyusun akuntansi dalam keperluan keuangan untuk Perusahaan dengan tidak memakai Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang

dimaksudkan agar digunakan para entitas tertentu saat mempresentasikan akun hasil laporannya. Kategori pelaksanaan SAK-ETAP termasuk koperasi sebagai salah satu entitas yang dapat dimasukkan di dalamnya.

Kesehatan perusahaan dapat diukur sebagian besar dengan melihat akun keuangan perusahaan. Para pengelola organisasi serta orang yang akan bekerjasama dengan mereka, tentunya membutuhkan wawasan mengenai kondisi finansial yang ada di organisasi, kesehatan keuangannya, serta perputaran kas yang dilakukan organisasi untuk kepentingan pengambilan langkah yang tepat menjadi suatu maksud adanya laporan keuangan yang disampaikan IAI (2016:3). Sehingga berbagai pihak mampu melihat adanya kondisi dari organisasi tersebut dengan melihat laporan keuangannya. Informasi ini dapat berguna bagi banyak pihak walaupun bukan merupakan bagian dari organisasi melainkan hanya sebagai media pemberi informasi yang dibutuhkan. Penatagunaan sumber daya yang telah diberikan kepada manajemen ditunjukkan dalam laporan keuangan serta tugas yang dimiliki manajemen untuk sumber daya tersebut.

Perumusan laporan keuangan koperasi harus mengikuti aturan akuntansi keuangan yang berlaku untuk organisasi yang dibebaskan dari tanggung jawab publik. SAK ETAP adalah entitas yang berbeda dari SAK utama, serta penetapan kriterianya lebih disederhanakan agar lebih mudah dalam analisisnya. Menurut Yung (2010), dibandingkan dengan PSAK, yang memiliki persyaratan pelaporan yang lebih sulit, SAK ETAP menawarkan lebih banyak keuntungan bagi organisasi. Kenyamanan ini dapat ditemukan dalam berbagai hal. Penerapan Pengendalian Internal oleh PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) menjadi pendorong bagi penyusunan SAK ETAP yang dilakukan dengan cara yang berbeda dari PSAK (Sen Yung dalam Deni, 2020: 2).

Koperasi Yayasan Tanada Waru adalah koperasi yang didirikan oleh Yayasan Tanada yang diperuntukkan untuk menjalin silaturahmi antar pegawai dan guru yang bekerja di yayasan Tanada mulai dari TK, MI, Mts, MA, dan SMK serta mempermudah untuk simpan pinjam para guru – guru untuk lebih mensejahterakan anggotanya. Namun, untuk penyajian laporannya dinilai masih belum sesuai SAK ETAP. Koperasi yang menjalankan manajemen fiskal yang baik diakui sebagai salah satu kriteria untuk menentukan kesehatan organisasi secara keseluruhan. Mengingat koperasi merupakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, maka Koperasi Tanada Foundation wajib menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Riset yang saat ini dilakukan, peneliti memakai acuan suatu artikel dari Rohmah, (2018) yang mengangkat kondisi mengenai “ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BAHAGIA KOTA KEDIRI BERDASARKAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)”. Hanya Laporan Keuangan yang menjadi subjek penelitian ini; namun dalam penelitian yang saya lakukan, saya membahas dan menganalisis siklus akuntansi, mengakui adanya tahapan dalam melakukan penyusunan, dan penyajian laporan sesuai SAK ETAP. Riset ini akan berfokus pada pemeriksaan adanya laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sendow, Manengkey, & Kambey, (2020) dengan judul “ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA KOPERASI DI KABUPATEN MINAHASA”. menguraikan bagaimana SAK ETAP dipatuhi selama proses pencatatan (penjurnalan) berbagai transaksi yang terjadi di koperasi yang berada di wilayah Minahasa. Agar SAK ETAP mampu dipenuhi, Koperasi Karya

Citra Abadi, Koperasi Setia Karya, dan Koperasi Jivent Matuari dengan memakai catatan harian agar mampu meringkas, sedangkan Koperasi Jivent Matuari menggunakan neraca saldo untuk meringkas. Laporan keuntungan maupun kerugian serta neraca menjadi bagian yang lebih umum digunakan. Namun, SAK ETAP mengakui neraca, laporan kerugian maupun keuntungan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta pelaporan dengan pencatatannya menjadi lima bagiannya. Penyajian pelaporan *Finansial* dilakukan setidaknya 2 format yang berbeda: neraca serta melaporkan kerugian serta keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang, (2018) mengenai “ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPDIT CU. KARYA NYATA PEMATANG SIANTA”. Dengan hasil Menurut riset yang disampaikan Pratiwi (2014), badan usaha tidak mematuhi SAK ETAP sebab ekuitas dari organisasi belum dipenuhinya, perubahan masuknya kas, beserta CALK nya, dan terdapat tidak adanya akun di CALK yang menandakan adanya ketidak tetapan akun yang dipakai dalam penyusunan. Menurut temuan Setiady (2012), kebutuhan atas tenaga kerja sesuai kebutuhan organisasi merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap sulitnya mengadopsi SAK ETAP. Hal serupa juga terlihat oleh Koperasi CU Karya Real Pematang Siantar yang menemukan bahwa sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai agar dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat. Kesenjangan penelitian atau temuan penelitian yang tidak konsisten dapat dikaitkan dengan beberapa alasan, termasuk jenis penelitian, sampel, populasi, prosedur pengumpulan data, sumber, serta pengumpulan dan pemrosesan data. Sehingga, adanya momentum khusus ini penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian lain serta analisis yang tidak ada kesamaan sehingga

fokus menganalisis dari siklus pencatatan akuntansi hingga analisis penyajian laporan yang berdasarkan SAK ETAP diberlakukan saat ini. Kondisi tersebut dilakukan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh SAK ETAP. SAK ETAP pada awalnya disusun sebagai tanggapan atas semua keberatan atas penerapan PSAK umum pada badan usaha dimana tidak mempunyai akuntabilitas yang dipublikasikan. Tujuan SAK ETAP adalah supaya memenuhi semua persyaratan yang dimiliki oleh entitas yang tidak memiliki bagian dari pelaporan ialah akuntabilitas. Pelaporan yang disajikan dalam suatu keuangan bila tidak ada SAK ETAP maka perlu dengan menggunakan akuntabilitas apabila melihat dari uraian sebelumnya. Sehingga dalam riset ini penulis mengangkat topik mengenai **“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP DI KOPERASI YAYASAN TANADA WARU, SIDOARJO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat pemaparan kondisi sebelumnya, sehingga didapatkan yang menjadi permasalahan untuk diangkat di riset ini ialah “Bagaimanakah penyajian Pelaporan Keuangan di Koperasi Yayasan Tanada sudah sesuai SAK – ETAP ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penyusunan riset ini agar mampu memberikan informasi mengenai penyajian Laporan Keuangan di Koperasi Yayasan Tanada dengan memperhatikan SAK ETAP.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang bisa diambil oleh beberapa pihak dari hasil riset ini ialah:

1. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pentingnya SAK ETAP untuk proses penyusunan pelaporan keuangan. Dan dapat menjadi kepustakaan yang bisa digunakan untuk referensi peneliti selanjutnya.

2. Untuk para akademisi

Menjadi pengacu serta penyempurnaan tambahan untuk para akademisi dalam melakukan penelitian yang semacam penelitian ini, serta sebagai tambahan dalam mengkaji lanjutan bagi peneliti lainnya.

3. Bagi praktisi

Sebagai sumber informasi dan bahan bagi koperasi untuk pertimbangan dan saran mengenai pentingnya SAK ETAP sebagai penyajian dan menyusun pelaporan keuangan, ataupun menjadi masukan bagi yayasan untuk digunakan agar pelaksanaan serta pembuatan peraturan yang berkaitan dengan koperasi di masa depan.